

BAB III

**PELAKSANAAN PERJANJIAN KERJASAMA JASA PENGEBORAN
DAN PELEDAKAN BATU KAPUR ANTARA PT. AHANA DENGAN
PT. SEMEN BATURAJA**

A. Sejarah Singkat PT. Dahana

Dahana adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang industri strategis yang menawarkan layanan bahan peledak yang terpadu untuk sektor Migas, Pertambangan Umum, Kuari dan Konstruksi. Dahana telah berpengalaman dari 40 tahun dan didukung oleh fasilitas lengkap, teknologi terkini dan SDM yang terbaik. Dahana adalah pilihan anda untuk menjadi mitra yang dapat menambah nilai perusahaan anda yang beroperasi di Indonesia.

Dahana sebagai pionir di industri berawal dari proyek Menang Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI) pada tahun 1966 di Tasikmalaya, Jawa Barat. Setelah pada tahun 1973 diresmikan menjadi Perusahaan Umum Dahana berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 36/1973, kemudian ditetapkan sebagai Perusahaan Perseroan (Persero), pada tahun 1991. Dahana telah teruji dan terbukti mampu menyediakan bahan peledak dan jasa peledakan secara terpadu untuk berbagai kebutuhan dan kondisi secara memuaskan, termasuk *benchblasting*, *trench blasting* dan *underwater blasting* yang cukup kompleks. Dahana mampu menangani proses peledakan secara lengkap mulai dari perancangan, kalkulasi, persiapan *drill*

hole, konfigurasi peledakan, penyediaan bahan peledak, pelaksanaan peledakan, hingga pengamanan operasional. Inovasi menjadi kata inti Dahana untuk terus berkembang baik dari segi produk baru maupun proses yang lebih efisien. Dahana telah berhasil mendirikan Pabrik *CartridgeEmulsion*, ANFO, Pabrik Detonator *Electric* dan *Non-electric*, Pabrik *Ammonium Nitrate Solution* dan Pabrik *Booster*, serta memiliki gudang *bonded magazine* dan *On-site Plant*, pabrik emulsion di berbagai lokasi tambang. Pada tahun 2012, dahana menyelesaikan pembangunan fasilitas pengembangan dan manufaktur terbesar di ASEAN yang dinamakan *Energetic Material Center* (EMC) berlokasi di Subang, Jawa Barat.

Terdapat 5 nilai Budaya Dahana melandasi perilaku, dan tindakan insan Dahana untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan, yaitu :

1. Nasionalisme

Sebagai BUMN, Dahana mampu menjadi perusahaan yang sehat, memiliki daya saing tinggi berkelanjutan, kemandirian teknologi dan sumber daya manusia yang cerdas berbasis kecerdasan spiritual yang mampu menjaga kehormatan dan harga diri bangsa dan negara, agar eksistensi perusahaan tidak tergantung pada pihak asing.

2. Kepemimpinan & Profesionalisme

Kepemimpinan yang mampu membangun rasa percaya dan hormat dari yang dipimpin yang terlihat dari perilaku jujur, adil, terpercaya, memiliki integritas tinggi, mampu berkomunikasi dengan

efektif, konsisten dan gigih, serta berani mengambil keputusan dengan tegas untuk kepentingan bangsa dan negara, dengan didukung oleh pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan tugas dan tanggung jawabnya.

3. Amanah dan pelayanan

Mampu dengan sepenuh hati memenuhi komitmen yang dapat diandalkan kepada seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) secara jujur, terbuka dan penuh tanggung jawab, memberikan pelayanan prima untuk pelanggan dengan tetap memiliki kepedulian yang tinggi pada lingkungan.

4. Inovatif & Keunggulan

Perusahaan mendukung dan memberikan perlakuan yang sama terhadap setiap individu PT. Dahana (Persero) untuk mampu mengembangkan proses dan atau jasa yang inovatif dalam proses dan *output* didasari oleh pola pikir dan perilaku pembelajaran yang kreatif, dinamis dan antisipatif. Keunggulan jasa yang diberikan Dahana mampu memenuhi tuntutan sesuai dengan yang dijanjikan kepada pelanggan, dengan cepat dan tepat dalam waktu, cara, kualitas dan kuantitas.

5. Aliansi Global

Aliansi global merupakan tuntutan untuk menjadi perusahaan kelas dunia yang berada pada peringkat 5 besar di industri jasa peledakan di kawasan Asia, dengan mengembangkan jejaring seluas-

luasnya yang berlandaskan kemitraan yang setara dan saling menguntungkan (*equal and mutually beneficial partnership*).

Terdapat tiga lini bisnis; *Explosives manufacturing, Drilling & Blasting dan Related services*, Dahana melayani konsumen melalui tiga divisi: Pertama, Divisi Tambang Umum yang melayani pertambangan umum, seperti pertambangan batubara, emas, nikel dan lain-lain.

Kedua, Divisi Kuari & Konstruksi yang melayani segmen pertambangan kuari seperti andesit, semen dan granit, serta sektor konstruksi untuk pembangunan terowongan, jalan raya, pelabuhan, pembangkit listrik dan lain-lain.

Ketiga, Divisi Minyak & Gas yang melayani sektor pertambangan Migas dengan menawarkan layanan handak perforasi dan seismic berikut layanan penunjang lainnya seperti mobilisasi bahan peledak dan perizinan. Untuk mendukung layanan tersebut, Dahana ditunjang pula oleh fasilitas produksi yang berada di Tasikmalaya, Subang dan Karimun, serta fasilitas produksi yang berada di lapangan seperti On Site Plant (OSP), ANFO Truck, MMU, Alat bor, Light Vehicle. Dahana juga menyediakan fasilitas pergudangan yang memadai untuk penyimpanan bahan peledak.

Kinerja Dahana di sektor operasi ini telah diakui melalui diraihnya sertifikasi ISO dan OHSAS selain program-program safety yang telah terintegrasi dengan baik. Dahana dalam menjalankan kegiatannya menjalin hubungan dengan pihak lain dengan membuat perjanjian kerjasama, yang salah satunya dengan PT. Semen Baturaja. Perjanjian dengan PT. Semen

Baturaja untuk melakukan peledakan dan pengeboran batu kapur, dalam pelaksanaan perjanjiannya terdapat suatu keadaan yang dapat menghambat pemenuhan prestasi PT. Dahana kepada PT. Semen Baturaja.¹¹³

Sehingga dengan adanya perubahan keadaan para pihak melakukan negosiasi ulang. Tetapi, negosiasi ulang tidak menghasilkan kesepakatan yang pada akhirnya kedua pihak sepakat untuk mengakhirinya. PT. Dahana menganggap bahwa tidak terpenuhinya prestasi akibat adanya perubahan keadaan merupakan keadaan memaksa atau *overmacht*.

B. Sejarah singkat PT. Semen Baturaja

Bermula Pada tanggal 14 November tahun 1974, Perusahaan lahir dengan nama PT. Semen Baturaja (Persero) dengan kepemilikan saham sebesar 45% dimiliki oleh PT. Semen Gresik dan PT. Semen Padang sebesar 55%. Lima tahun kemudian, pada tanggal 9 November tahun 1979 Perusahaan berubah status dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Persero dengan komposisi saham sebesar 88% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, PT. Semen Padang sebesar 7% dan PT. Semen Gresik sebesar 5%. Beberapa tahun kemudian yaitu pada tahun 1991, saham Perseroan diambil alih secara penuh oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya, Perseroan terus mengalami perkembangan sehingga pada tanggal 14 Maret tahun 2013 PT. Semen Baturaja

¹¹³ www.dahana.id, diunduh pada tanggal 26 Januari 2018, pukul 10.00 WIB.

(Persero) mengalami perubahan status menjadi Perseroan terbuka dan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.¹¹⁴

Perseroan menjalankan roda usaha secara khusus dalam produksi Terak dengan pusat produksi terletak di Baturaja, Sumatera Selatan. Sedangkan proses penggilingan dan pengantongan semen dilaksanakan di Pabrik Baturaja, Pabrik Palembang dan Pabrik Panjang yang selanjutnya didistribusikan ke daerah-daerah pemasaran Perseroan.

Adapun bahan baku produk semen Perseroan berupa batu kapur dan tanah liat yang didapatkan dari lokasi pertambangan batu kapur dan tanah liat milik Perseroan yang berlokasi sekitar 1,2 km dari pabrik di Baturaja. Bahan baku pendukung lainnya seperti pasir silika didapatkan dari rekanan di sekitar wilayah Baturaja, pasir besi diperoleh dari rekanan di provinsi Lampung, Gypsum diperoleh dari Petro Kimia Gresik maupun impor dari Thailand, sedangkan kantong semen diperoleh dari produsen kantong jadi yang dijual di dalam negeri.

Dalam rangka mengembangkan bisnis yang dijalankan, Perseroan menyempurnakan peralatan yang sudah ada guna mencapai target kapasitas terpasang sebesar 50.000 ton semen per tahun sekaligus sebagai upaya meningkatkan kapasitas terpasang. Untuk itu, PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk melaksanakan Proyek Optimalisasi I (OPT I). Proyek tersebut kemudian dimulai pada tahun 1992 dan selesai pembangunannya pada tahun 1994 dengan kapasitas terpasang meningkat menjadi 550.000 ton semen per

¹¹⁴ <http://semenbaturaja.co.id/riwayat-perusahaan/>, diunduh pada tanggal 28 Januari 2018, pukul 12.00 WIB.

tahun. Selanjutnya, Perseroan menindaklanjuti proyek OPT I, dengan memulai proyek Optimalisasi II (OPT II) pada tahun 1996 guna meningkatkan kapasitas menjadi sebesar 1.250.000 ton semen per tahun. Proyek OPT II telah selesai pada tahun 2001 dan telah selesai dan aktif berproduksi hingga sekarang.

Perseroan terus berupaya mengembangkan usahanya yang untuk itu dibutuhkan pembiayaan investasi jangka panjang dan sumber dana. Sebagai aplikasinya, Perseroan menerbitkan obligasi I senilai Rp200 miliar dimana emisi obligasi ini merupakan program lanjutan restrukturisasi keuangan guna meningkatkan profitabilitas serta likuiditas Perseroan. Kemudian Perseroan melaksanakan kewajibannya dengan melunasi pinjaman obligasi I pada bulan Juni 2010. Dalam kiprahnya menghasilkan produk-produk semen, Perseroan terus meningkatkan kualitas yang dihasilkan hingga akhirnya mampu dipercaya menangani proyek – proyek prestisius.

Pada tahun 2011, Perseroan terlibat dalam pembangunan proyek Cement Mill dan Packer dengan kapasitas 750.000 ton semen per tahun yang kemudian telah berhasil beroperasi secara komersil pada Juli 2013. Ketika itu, kapasitas Perseroan telah meningkat menjadi 2.000.000 ton semen per tahun. Rencana Perseroan untuk terus mengembangkan usaha dan menambah sumber dana bagi ekspansi terus diupayakan. Untuk itu, Perseroan melaksanakan penawaran saham perdana atau Initial Public Offering (IPO) pada 28 Juni 2013 dengan melepas 23,76% atau 2.337.678.500 saham ke publik. Dana ini ditujukan untuk membiayai

pembangunan pabrik Baturaja II dengan kapasitas 1,85 juta ton semen per tahun. Kini, Perseroan telah merambah pasar utama di sekitar Sumatera Selatan dan Lampung serta wilayah-wilayah Indonesia yang sedang menikmati pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dan stabil.

Sasaran wilayah pemasaran ini juga sebagai langkah meningkatkan penjualan serta mencapai kapasitas terpasang. Sedangkan untuk menyalurkan setiap produk, Perseroan menggunakan distributor dengan jaringan yang tersebar diseluruh wilayah Sumatera Selatan, Lampung, Jambi dan Bengkulu. Hadirnya Perseroan di tengah-tengah masyarakat dipercaya mampu memberikan manfaat baik kepada Pemerintah Pusat dan Daerah berupa pajak dan retribusi, juga kepada pemegang saham melalui pemberian dividen, dividen serta kepada masyarakat sekitar melalui penyerapan tenaga kerja lokal, maupun dalam bentuk kemitraan dan bina Lingkungan bagi masyarakat sekitar pabrik.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) merupakan wujud tanggung jawab Perseroan untuk mengintegrasikan bisnis Perseroan agar seimbang dengan kepentingan masyarakat dan lingkungan, sehingga berkelanjutan.

Prinsip-prinsip CSR yang menjadi latar belakang pelaksanaan CSR dan PKBL Perseroan, meliputi:

1. Akuntabilitas
2. Transparansi

3. Perilaku Etis
4. Penghormatan kepada Kepentingan Stakeholder
5. Kepatuhan kepada Hukum
6. Penghormatan kepada Norma Perilaku Internasional
7. Penegakan Hak Asasi Manusia

Konsep CSR PT Semen Baturaja (Persero) Tbk adalah Tripple Bottom Line atau “3P” yaitu “Profit, People, Planet”. Selain mengejar keuntungan (profit), Perseroan ikut berupaya memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (people) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (planet).

Untuk mendukung proses produksinya PT. Semen Baturaja membutuhkan bahan baku batu kapur baik diperoleh dari lokasi pertambangan batu kapur milik sendiri, maupun dari Perseroan lainnya. Dalam hal ini, PT. Semen Baturaja menjalin hubungan dengan pihak-pihak lain dengan membuat perjanjian kerjasama.

Salah satunya perjanjian kerjasama dengan PT. Dahana sebagai Perseroan yang menyediakan jasa peledakan batu kapur. Dalam pelaksanaan perjanjian terdapat suatu perubahan keadaan yang dapat menghambat pemenuhan prestasi PT. Dahana kepada PT. Semen Baturaja, kedua belah pihak melakukan musyawarah untuk mufakat, setelah musyawarah dilakukan tidak menghasilkan kesepakatan, sehingga para pihak sepakat untuk mengakhiri perjanjian kerjasama. PT. Semen Baturaja menganggap

pengakhiran perjanjian kerjasama disebabkan karena PT. Dahana melakukan wanprestasi atau ingkar janji.

C. Terjadinya Perjanjian Kerjasama PT. Dahana dengan PT. Semen Baturaja Jasa Pengeboran dan Peledakan Batu Kapur

Pada bulan Februari sampai dengan Maret tahun 2008, PT. Semen Baturaja (Persero), melalui Tim Lelang/Tender (Panitia) telah menyelenggarakan proses lelang untuk proyek pekerjaan Jasa Pengeboran dan Peledakan di konsesi lahan Tambang Batu Kapur milik Pihak PT. Semen Baturaja(Persero di Baturaja, dalam proses lelang PT. Semen Baturaja (Persero) telah mengeluarkan Surat Nomor : PD.06.01/038.DLG/2008 tanggal 18 Maret 2008, Perihal Pemberitahuan Pemenang (lelang), yang pada pokoknya berisi bahwa PT. Dahana ditetapkan sebagai pemenang lelang.

Selanjutnya, PT. Semen Baturaja (Persero) dengan PT. Dahana melakukan suatu pengikatan hukum dalam pelaksanaan proyek pekerjaan yang dituangkan dalam Surat Perjanjian Kerjasama Nomor : HK.008/0762A/2008 tertanggal 1 April 2008 Tentang Jasa Pengeboran dan Peledakan Batu Kapur antara PT. Semen Baturaja (Persero) dengan PT. Dahana. Pada awal bulan April 2008 PT. Dahana melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan rencana kerja dan syarat-syarat (RKS)

Pengeboran dan Peledakan dan Surat Perjanjian Kerjasama.¹¹⁵ Adapun rencana kerja yaitu :

1. Spesifikasi Peralatan

- a. Portable compressor, kapasitas minimal 750 cfm
- b. Crawler Rock Drill, diameter bit minimal 3,5 inci
- c. Kapasitas total alat bor minimal 23 drillmeter/unit/jam. Bahan

Peledak :

- 1) Amonium Nitrate + Fuel Oil (ANFO)
- 2) Dinamit
- 3) Electric Detonator, minimal 0 s.d 15 delay (15 delay MSD) dan 30 % menggunakan Non-Electric (NONEL) untuk peledakan di lokasi yang berdekatan pemukiman penduduk.

2. Target Produksi

Target Produksi Batu Kapur PT. Semen Baturaja (Persero) :

Target Produksi = 7.000 ton/hari

Hari Kerja = 7 hari/minggu

Jam Kerja = 2 shift (shift I pukul 07.30 s/d 15.30 dan shift II pukul 15.30 s/d pukul 23.30 WIB).

Kemudian, terjadinya kenaikan harga solar di Indonesia dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 16 Tahun 2008 Tentang Harga Jual Eceran Bahan Bakar Minyak Jenis Minyak Tanah (*Kerosene*), Bensin Premium Dan Minyak Solar (*Gas Oil*) Untuk Keperluan

¹¹⁵ Wawancara dengan Kuasa Hukum *Law Office MULYAWIJAYA & Associates* Pada tanggal 25 Januari 2018.

Rumah Tangga, Usaha Kecil, Usaha Perikanan, Transportasi Dan Pelayanan Umum. Harga solar yang semula Rp.4.300 menjadi Rp.5.500 per-liter. Dapat berpengaruh pada kenaikan/kelebihan anggaran operasional, namun disisi lain PT. Dahana tetap berkewajiban untuk memberikan pelayanan dan jasa terbaik dalam melaksanakan pekerjaannya kepada PT. Semen Baturaja (Persero) tentang penggantian (substitusi) suplai kebutuhan bahan peledak khususnya Dahana Amonium Nitrate Fuel Oil (DANFO) menjadi Amonium Nitrate yang selanjutnya disebut dengan (AN) yang diimpor dari Negara China.

Adapun kenaikan harga AN yang didasarkan pada Kebijakan Pemerintah China, sebagai negara pengekspor bahan peledak jenis AN yang telah menaikkan harga AN sebesar 100% (seratus persen) dan kenaikan tersebut mulai diberlakukan pada tanggal 20 April 2008. Sehubungan dengan adanya perubahan harga solar dan AN, yang sangat berpengaruh pada beban anggaran operasional dan menghambat pelaksanaan pekerjaan/prestaasi PT. Dahana.

Pada tanggal 25 April 2008, PT. Dahana menyampaikan pemberitahuan mengenai kenaikan harga bahan peledak sekaligus rencana penyesuaian harga kepada PT. Semen Baturaja. Namun, pemberitahuan dimaksud tidak ditanggapi oleh PT. Semen Baturaja sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam Surat Perjanjian Kerjasama. Sehingga demikian, PT. Dahana menganggap bahwa PT. Semen Baturaja telah menyetujui tentang terjadinya peristiwa *force majeure*. PT. Dahana terus

melakukan komunikasi secara langsung dengan pihak PT. Semen Baturaja mengenai kondisi pekerjaan di lapangan sehubungan dengan kenaikan harga AN dan terus meminta tanggapan PT. Semen Baturaja atas hal tersebut. Disisi lain, PT. Dahana tetap melaksanakan pekerjaannya, meskipun harus mengeluarkan biaya operasional dengan beban pembelanjaan bahan baku AN yang semakin mahal.

Selanjutnya, mengingat pada saat yang sama, situasi pekerjaan di lokasi proyek sangat memerlukan adanya kepastian menyangkut kelangsungan pekerjaan sehubungan dengan adanya perubahan kenaikan harga bahan baku AN. Maka pada tanggal 13 Mei 2008, PT. Dahana mengajukan usulan perubahan harga kontrak kepada PT. Semen Baturaja yaitu semula dengan harga Rp. 3.490,- per-ton, agar direvisi atau diubah menjadi Rp. 5.331,- per-ton. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 18 Juni 2008 PT. Dahan mengirimkan surat Nomor : B/187/VI/2008/DKK kepada PT. Semen Baturaja tentang usulan perubahan harga kontrak, PT. Semen Baturaja memberikan tanggapan atas usulan perubahan harga kontrak yang pada pokoknya perlu dilakukan musyawarah untuk negosiasi di antara kedua belah pihak.

Kedua belah pihak melakukan negosiasi menyangkut usulan perubahan harga kontrak pada tanggal 20 Juni 2008, harga kontrak yang diusulkan oleh PT. Dahana sebelum negosiasi yaitu Rp. 5.331,- per-ton, kemudian setelah negosiasi harga tersebut diturunkan menjadi Rp. 5.181,- per-ton, dengan catatan harga tersebut masih bersifat sementara dalam arti

akan dinegosiasikan kembali, karena kedua belah pihak masih memerlukan musyawarah diantara manajemen perusahaan masing-masing.

Dikarenakan tidak ada tindak lanjut dari hasil pertemuan (negosiasi) antara PT. Dahana dan PT. Semen Baturaja, disatu sisi PT. Dahana juga sangat membutuhkan kepastian mengenai harga baru guna kelangsungan melaksanakan pekerjaan, negosiasi lanjutan dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2008 antara kedua belah pihak. Namun, ternyata dalam negosiasi tersebut, PT. Semen Baturaja menurunkan kembali usulan harga yang sebelumnya telah ditetapkan dalam rapat/pertemuan negosiasi, yaitu Rp. 5.185,- per-ton diturunkan lagi menjadi Rp. 3.850,- per-ton. Atas penurunan harga negosiasi tersebut, tentunya PT. Dahana tidak dapat memenuhinya dan negosiasi mengenai kenaikan harga pada tanggal 8 Juli 2008 tidak berhasil atau tidak mencapai kesepakatan. Oleh karena itu, pada akhirnya kedua belah pihak sepakat untuk mengakhiri hubungan kontrak kerjasama pekerjaan Pengeboran dan Peledakan Batu Kapur, dan selanjutnya PT. Semen Baturaja berencana akan melanjutkan proyek kerjasama dengan pemenang lelang ke II.

PT. Semen Baturaja telah memberhentikan atau mengakhiri hubungan kerjasamanya dengan PT. Dahana dalam hasil rapat tanggal 8 Juli 2008. Oleh karena itu, selanjutnya PT. Dahana berupaya menghubungi PT. Semen Baturaja untuk melakukan upaya penyelesaian secara menyeluruh, termasuk mengenai akibat hukum atas terjadinya pengakhiran kerjasama dimaksud.

Pada prinsipnya, kedua belah pihak telah setuju mengenai pengakhiran kerjasama dimaksud. Namun, pihak PT. Semen Baturaja menganggap bahwa alasan berakhirnya kerjasama disebabkan karena pihak PT. Dahana tidak mampu melaksanakan pekerjaannya, sehingga demikian pihak PT. Semen Baturaja berpendapat uang Jaminan Pelaksanaan pekerjaan telah menjadi milik PT. Semen Baturaja.

Sebaliknya, PT. Dahana berpendapat bahwa berakhirnya kerjasama disebabkan karena terjadinya peristiwa *force majeure* atau keadaan memaksa, atau setidaknya disebabkan karena tidak tercapainya kesepakatan negosiasi ulang mengenai penyesuaian harga kontrak setelah terjadinya kesepakatan negosiasi ulang mengenai penyesuaian harga bahan peledak Amonium Nitrate. Sesuai dengan klausula dalam perjanjian, apabila dengan cara musyawarah tidak ditemukan kesepakatan, para pihak akan menyelesaikan perselisihannya melalui Lembaga Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI).